

## ANALISIS NILAI TAMBAH DAN STRATEGI PEMASARAN INDUSTRI TAHU DI KECAMATAN MARTAPURA KABUPATEN BANJAR (STUDI KASUS PABRIK TAHU RAOS RASA)

### Value Added Analysis and Marketing Strategy of Tahu Home Industry in Martapura Sub-District, Banjar District (Case Study of Raos Rasa Factory)

Fitriani\*, Usamah Hanafie, Muhammad Fauzi

Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

\*Corresponding author: [Fitriand03@gmail.com](mailto:Fitriand03@gmail.com)

**Abstrak.** Kedelai yang belum diolah kurang disukai oleh masyarakat Indonesia, masyarakat Indonesia menyukai produk yang sudah jadi seperti tahu. Terkait dengan kenaikan harga kedelai lokal berkisar Rp 6000 untuk pembelian tiap kilogram, pabrik tahu Raos Rasa tetap memakai kedelai impor yang harganya lebih tinggi dari kedelai lokal yaitu Rp 7.100 untuk pembelian tiap kilogram dikarenakan kedelai impor memiliki biji yang besar dan kualitas yang baik. Padahal harga tahu tersebut susah untuk dinaikkan, sehingga para produsen tahu sulit untuk menetapkan harga tahu. Dan dari segi nilai tambah mengetahui bagaimana dari kedelai menjadi tahu dengan harga kedelai yang tinggi. Industri pabrik tahu Raos Rasa dari sistem pemasarannya sudah memanfaatkan media sosial namun kurang aktif dalam penggunaannya. Oleh sebab itu perlu adanya analisis strategi pemasaran. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui biaya total produksi, penerimaan dan keuntungan, mengetahui nilai tambah, menetapkan strategi yang sesuai untuk pengolahan tahu dan mengetahui hambatan industri pabrik tahu Raos Rasa. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu studi kasus yaitu industri pabrik tahu Raos Rasa. Sedangkan untuk menentukan jumlah responden menggunakan teknik *snowball sampling*. Berdasarkan penelitian biaya total industri tahu Raos Rasa sebesar Rp 9.107.660. Penerimaan yang didapat sebesar Rp 11.610.000 dan keuntungan sebesar Rp 2.502.340. Nilai tambah industri tahu Raos Rasa sebesar Rp 4.913,75. Strategi pemasaran usaha industri tahu Raos Rasa adalah strategi agresif atau strategi *SO (Strengths-Opportunities)*. Permasalahan yang dihadapi Industri tahu Raos Rasa yaitu ketika terjadinya perubahan harga bahan baku yang meningkat hal ini menyebabkan keuntungan dari penjualan berkurang.

Kata kunci: tahu, biaya, nilai tambah, keuntungan, strategi pemasaran

#### PENDAHULUAN

Nilai tambah yaitu perubahan karena adanya perbuatan kepada input pada proses produksi. Perbuatan itu antara lain pengolahan, pengemasan, pengawetan dan manajemen mutu untuk meningkatkan nilai (Marimin dan Maghfiroh, 2010: 116).

Kebanyakan hasil pertanian dapat diolah termasuk kedelai. Kedelai menjadi komoditas pangan utama disamping padi dan jagung. Kedelai diolah menjadi tahu, tempe, tauco, kecap dll. telah Kedelai yang belum diolah kurang disukai oleh masyarakat Indonesia,

masyarakat Indonesia menyukai produk yang sudah jadi seperti tahu.

Tabel 1. Industri pengolahan tahu di Martapura Kota tahun 2016

Nama Perusahaan	Alamat
Tahu Harapan Maju H. Suhada	Jl. Mufakat Kel. Keraton Martapura
Tahu Karya Bersama Narso	Jl. Veteran Kel. Keraton Martapura

Tahu Adi Karya	Jl. Mufakat Kel. Keraton Martapura
Tahu Raos Rasa	Jl. Candara Kirana Desa Indrasari Martapura
Tahu Langgeng Mashuri	Jl. Tanjung Rema Darat Martapura
Tahu Permata	Jl. Tanjung Rema Martapura
Tahu Sukatmo	Jl. Mufakat Kel. Keraton Martapura

Sumber: Disperindag Kabupaten Banjar (2016)

Berdasarkan tabel 1 industri pengolahan tahu yang berkembang di Kecamatan Martapura yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banjar ada tujuh industri pengolahan tahu. Tempat penelitian yaitu industri pabrik tahu Raos Rasa, yang berada di Jl Candara Kirana RT5/1 Desa Indrasari Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.

Dari hasil wawancara dengan pemilik pabrik tahu Raos Rasa, H. Rahman menyebutkan pabrik tahu Raos Rasa mulai beroperasi pada awal tahun 2016. Rata-rata produksi dalam sehari menggunakan 800 kg kacang kedelai atau 24 ton kacang kedelai dalam sebulan. Proses produksi tahu yang dilakukan pada pabrik ini biasanya dilakukan setiap hari karena adanya permintaan dari konsumen.

Terkait dengan kenaikan harga kedelai lokal berkisar Rp 6000 untuk pembelian tiap kilogram, pabrik tahu Raos Rasa tetap memakai kedelai impor yang harganya lebih tinggi dari kedelai lokal yaitu Rp 7.100 untuk pembelian tiap kilogram dikarenakan kedelai impor memiliki biji yang besar dan kualitas yang baik. Padahal harga tahu tersebut susah untuk dinaikkan, sehingga para produsen tahu sulit untuk menetapkan harga tahu. Dan ingin mengetahui bagaimana nilai tambah dari kedelai menjadi tahu dengan harga kedelai yang tinggi.

Industri pabrik tahu Raos Rasa dari sistem pemasarannya sudah memanfaatkan media sosial namun kurang aktif dalam penggunaannya. Untuk mengetahui strategi pemasaran apa yang cocok untuk digunakan pada Industri pabrik tahu Raos Rasa, perlu adanya analisis SWOT. Analisis SWOT adalah kegiatan identifikasi berbagai faktor yang terdapat di dalam maupun di luar industri secara sistematis yang bertujuan untuk merumuskan

strategi pemasaran yang tepat Industri pabrik tahu Raos Rasa (Rangkuti, 2018: 20).

Dari alasan tersebut, maka penelitian ini berfokus untuk mengetahui nilai tambah dan strategi pemasaran dengan analisis SWOT pada industri pabrik tahu Raos Rasa.

### Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui biaya total produksi, penerimaan dan keuntungan pada industri pabrik tahu Raos Rasa Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar; (2) mengetahui dan menganalisis nilai tambah usaha pengolahan tahu pada industri pabrik tahu Raos Rasa Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar; (3) merumuskan dan menetapkan strategi yang sesuai untuk usaha pengolahan tahu pada industri pabrik tahu Raos Rasa Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar; (4) mengetahui hambatan yang dirasakan usaha pengolahan tahu pada industri pabrik tahu Raos Rasa Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.

Kegunaan penelitian adalah (1) Sebagai informasi bagi pengusaha pengolahan tahu dan pihak-pihak yang berkepentingan; (2) sebagai penjelasan untuk orang-orang yang berkepentingan.

### METODE PENELITIAN

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pabrik tahu Raos Rasa di Jalan Candara Kirana RT5/1 Desa Indrasari Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive sampling* yaitu di Kabupaten Banjar. Waktu penelitian dimulai pada bulan April 2019 sampai dengan Juli 2019 yang meliputi persiapan, pengumpulan data, pengolahan data dan sampai tahap penyusunan laporan.

#### Jenis dan Sumber Data

Data primer yaitu data diambil dari lapangan. Data sekunder yaitu data diambil dari pihak lain yang diperlukan untuk mendukung analisis dari pembahasan. Data sekunder dapat berupa bukti tulisan, jurnal, laporan penelitian, dan instansi yang terkait dalam penelitian ini.

#### Metode Penarikan Contoh

Studi kasus merupakan metode yang diambil pada penelitian. Gambaran tentang keadaan nyata, berkaitan dengan bidang yang dikaji dengan cara pengamatan langsung kepada responden. Dalam hal ini kasus yang diteliti yaitu industri pabrik tahu Raos Rasa. Menentukan jumlah responden menggunakan teknik *snowball sampling* pelaksanaannya biasanya mengikuti suatu informasi nyata dari awal hingga akhir. Faktor yang diteliti yaitu faaktor strategi internal dan faktor strategi eksternal yang ada pada industri pabrik tahu Raos Rasa.

### Analisis Data

Untuk menjawab tujuan 1, yaitu menghitung biaya total produksi, penerimaan dan keuntungan pada industri pengolahan tahu Pabrik Tahu Raos Rasa menggunakan rumus sebagai berikut.

Untuk biaya total dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC \quad (1)$$

dengan : TC biaya total pengolahan tahu Raos Rasa (Rp)

TFC total biaya tetap pengolahan tahu Raos Rasa (Rp)

TVC total biaya variable pengolahan tahu Raos Rasa (Rp)

Dengan perhitungan biaya tetap didalamnya termasuk juga biaya penyusutan dengan menggunakan rumus berikut:

$$D = \frac{Na - Ns}{Up} \quad (2)$$

dengan : D nilai penyusutan

Na harga perolehan

Up umur ekonomis

Untuk menghitung penerimaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Q \cdot P \quad (3)$$

dengan : TR penerimaan total tahu Raos Rasa (Rp)

P harga produk tahu Raos Rasa (Rp)

Q jumlah produksi tahu Raos Rasa (Rp)

Untuk mengetahui keuntungan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC \quad (4)$$

dengan :  $\Pi$  keuntungan pengolahan tahu Raos Rasa (Rp)

TR penerimaan total tahu Raos Rasa (Rp)

TC biaya total pengolahan tahu Raos Rasa (Rp) (Sukirno, 2009).

Untuk menjawab tujuan 2, menggunakan metode analisis nilai tambah Hayami.

Tabel 2. Metode Hayami

No	Variabel	Nilai Simbol
<b>I. Output, Input dan Harga</b>		
1.	Output (kg/hari)	(1)
2.	Input (kg)	(2)
3.	Tenaga Kerja (Hk/hari)	(3)
4.	Faktor konversi	(4) = (1)/(2)
5.	Koefisien Tenaga Kerja	(5) = (3)/(2)
6.	Harga Output (Rp/kg)	(6)
7.	Upah Rata-Rata Tenaga Kerja	(7)
<b>II. Penerimaan dan Keuntungan</b>		
8.	Harga Bahan Baku (Rp/kg)	(8)
9.	Sumbangan Input Lain (Rp/kg)	(9)
11.	Nilai output (Rp/kg)	(10) = (4)x(6)
a.	Nilai Tambah (Rp/kg)	(11a) = (10)-(9)-(8)
b.	Rasio Nilai Tambah (%)	(11b) = (11a)/(10)x100%
12.	a. Imbalan Tenaga Kerja	(12a) = (5)x(7)
b.	Pangsa Tenaga Kerja (%)	(12b) = (12a)/(11a)x100%
13.	a. Keuntungan (Rp/kg)	(13a) = (11a)-(12a)
b.	Tingkat Keuntungan (%)	(13b) = (13a)/(11a)x100%
<b>III. Balas Jasa Pemilik Faktor-Faktor Produksi</b>		
14.	Margin (Rp/kg)	(14) = (10)-(8)
a.	Pendapatan Tenaga Kerja Langsung	(14a) = (12a)/(14)x100%
b.	Sumbangan Input Lain	(14b) = (9)/(14)x100%
c.	Keuntungan Pemilik Perusahaan	(14c) = (13a)/(14)x100%

Sumber: Hayami (1987: 44)

Untuk menjawab tujuan 3 adalah metode analisis SWOT yaitu untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada pemasaran tahu di Industri Tahu Raos Rasa. Cara membuat analisis SWOT adalah sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data
2. Tahap analisis
3. Tahap pengambilan keputusan

Untuk menjawab tujuan 4 digunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan atau menjelaskan suatu jawaban dari responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Umum Industri

Industri pabrik tahu Raos Rasa pertama kali didirikan pada tahun 2016 oleh H. Rahman selaku pemilik industri. Nama industri ini berasal dari H. Rahman dan istri beliau. Unit usaha ini merupakan jenis industri persekutuan komanditer (CV) yaitu CV Karya Mandiri dengan mengandalkan pabrik sebagai tempat berlangsungnya proses produksi dan memiliki 19 orang karyawan.

Pada awal produksi Industri pabrik tahu Raos Rasa ini hanya memproduksi 250-300 kg kedelai per hari. Seiring dengan bertambahnya jumlah permintaan akan tahu karena kualitas yang baik disukai konsumen, maka Industri pabrik tahu Raos Rasa mulai menambah kapasitas produksi sebesar 800 kg per hari sesuai dengan kapasitas mesin penggiling.

### Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan walaupun tempat produksi tidak beroperasi. Yang termasuk biaya tetap yaitu biaya penyusutan investasi, biaya penyusutan peralatan, biaya non produksi, biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

**Biaya Penyusutan Investasi.** Adapun biaya penyusutan dari investasi terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya penyusutan investasi usaha tahu Raos Rasa

Uraian	Jumlah	Biaya Penyusutan Per bulan (Rp)	Biaya Penyusutan Per hari (Rp)
Bangunan (100 m <sup>2</sup> )	1	2.500.000	105.555
Kendaraan Operasional	4	1.250.000	41.666
Total		3.750.00	147.221

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan Tabel 3 biaya penyusutan tanah dan bangunan per harinya sebesar Rp. 105.555. Untuk kendaraan operasional dengan biaya penyusutan per harinya sebesar Rp 41.666. Total biaya penyusutan investasi usaha tahu Raos Rasa sebesar Rp 147.221 per hari.

**Biaya Penyusutan Peralatan.** Adapun biaya

penyusutan peralatan, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya penyusutan peralatan tahu Raos Rasa

Uraian	Jumlah	Biaya penyusutan per bulan (Rp)	Biaya penyusutan per hari (Rp)
Mesin Diesel	1	36.111	1.204
Mesin Giling	1	62.500	2.083
Tungku Semen	3	30.000	1.000
Tanggok Besi	1	5.556	185
Bak Semen	4	33.333	1.111
Pompa Air	3	10.714	357
Cetakan (6)	5	16.667	556
Ember (10 liter)	30	45.000	1.500
Baskom	10	20.833	694
Serok	5	8.333	278
Kain (1 m x1 m)	20	16.667	556
Bak Air (1m <sup>2</sup> )	4	33.333	1.111
Bak Biang (1m <sup>2</sup> )	4	10.000	333
Selang (15 m)	4	5.000	167
Total		334.048	11.135

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Adapun biaya penyusutan tahu Raos Rasa per harinya mesin diesel sebesar Rp 1.204, untuk tanggok besi sebesar Rp 185, dan Rp 556 untuk cetakan. Mesin giling biaya penyusutan sebesar Rp 2.083 per hari. Pompa air memiliki penyusutan sebesar Rp 357 per hari untuk keseluruhan pompa air.

Biaya tungku semen sebesar Rp 1.000 per hari untuk semua unit. Bak semen biaya penyusutannya sebesar Rp 1.111 per hari. Biaya penyusutan untuk bak air sebesar Rp 1.111 per hari. Untuk empat unit bak biang yang dimiliki per harinya Rp 333 dan untuk biaya penyusutan selang per harinya sebesar Rp 167. Ember memiliki penyusutan sebesar Rp 1.500 per hari, baskom sebesar Rp 694 per hari dan kain sebesar Rp 566 per hari. Biaya penyusutan totalnya Rp 11.135 per hari.

**Biaya Non Produksi Usaha Tahu Raos Rasa per Bulan.** Biaya listrik, biaya telepon, biaya air, biaya perawatan, biaya kesejahteraan karyawan, pajak PBB, pajak kendaraan.

Tabel 5. Biaya non produksi usaha tahu Raos Rasa

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Uraian	Biaya (Rp)
Biaya Listrik	120.000
Biaya Telepon	14.333
Biaya Air	41.667
Biaya Perawatan	
- Kendaraan Operasional	16.667
- Mesin Giling	1.100
- Mesin Diesel	667
Biaya Kesejahteraan Karyawan	8.333
Pajak PBB	5.556
Pajak Kendaraan ( 4 pick up Carry)	17.778
<b>Total</b>	

Pada Tabel 5 biaya listrik dikeluarkan setiap satu hari sekali sebesar Rp 120.000. Biaya telepon juga dikeluarkan setiap satu hari sekali dengan biaya sebesar Rp 14.333 dan biaya air dikeluarkan setiap satu hari sekali sebesar Rp 41.667.

Biaya perawatan pada usaha tahu Raos Rasa mengeluarkan biaya sebesar Rp 18.434. Untuk biaya kesejahteraan biaya sebesar Rp 8.333. Biaya untuk Pajak bumi dan bangunan dikeluarkan per harinya sebesar Rp 5.556, sedangkan untuk pajak empat kendaraan dikeluarkan sebesar Rp 6.400.000 per tahun atau Rp 1.600.000 per satu kendaraan per tahun sehingga biaya pajak kendaraan yang dikeluarkan dalam sehari yaitu Rp 17.778.

**Biaya Tenaga Kerja Langsung.** Biaya yang dikeluarkan karena bekerja secara langsung pada pengolahan tahu.

Upah tenaga kerja langsung ini di dapat dari besarnya produksi kedelai yaitu sebesar 800 kg. Dalam 1 kg kedelai yang di olah menjadi tahu didapat upah sebesar Rp 1000, dengan jumlah upah yang didapat sebesar Rp 800.000 per satu kali produksi dan dibagi 11 orang. Dilihat dari Tabel 6, upah tenaga kerja langsung sebesar Rp 72.727,27 per orang/hari atau Rp 800.000 keseluruhan.

Tabel 6. Biaya tenaga kerja langsung

Tenaga Kerja	Upah	Upah
	Tenaga kerja (Rp/hari)	Tenaga Kerja (Rp/bulan)
Sabar	72.727,27	2181818,182
Robi	72.727,27	2181818,182
Angga	72.727,27	2181818,182
Aris	72.727,27	2181818,182
Mas Jua	72.727,27	2181818,182
Andi	72.727,27	2181818,182
Endin	72.727,27	2181818,182
Anang	72.727,27	2181818,182
Qomar	72.727,27	2181818,182
Yoyo	72.727,27	2181818,182
Odang	72.727,27	2181818,182
<b>Total</b>	<b>800.000,00</b>	<b>24.000.000</b>

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

**Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung.** Tenaga kerja yang tidak terlibat langsung pada proses produksi. Biaya tenaga kerja tidak langsung dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Tenaga Kerja Tidak Langsung	Nama	Upah Tenaga kerja (Rp/hari)	Upah Tenaga Kerja (Rp/bulan)
Karyawan Administrasi	Maulid	50.000	1.500.000
	Anna	50.000	1.500.000
Karyawan Pembersih pabrik	Sulastris	25.000	750.000
	Ipur	25.000	750.000
Sopir mobil Angkutan	Badra	35.000	1.050.000
	Kosim	35.000	1.050.000
	Anang	35.000	1.050.000
	Inur	35.000	1.050.000
<b>Total</b>		<b>290.000</b>	<b>8.700.000</b>

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Dalam Tabel 7 pada karyawan administrasi berjumlah dua orang yaitu Maulida dan Anna. Upah yang diterima Maulida dan Anna sebesar Rp 50.000 per hari. Untuk sopir berjumlah empat orang. Upah yang diterima sopir sebesar Rp 35.000 per hari. Dan dua orang pembersih pabrik yaitu Sulastris dan Ipur yang mana tugasnya membersihkan pabrik dua kali dalam sehari. Upah yang diterima Sulastris dan Ipur sebesar Rp 25.000 per hari. Adapun total biaya tenaga kerja tidak langsung produksi usaha tahu sebesar Rp 290.000 per hari.

### Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan sesuai banyaknya produksi. Adapun faktor-faktor biaya yang menjadi biaya variabel terlihat pada uraian berikut.

**Biaya Bahan Baku Usaha Tahu.** Usaha tahu Raos Rasa mempunyai bahan baku. Kacang kedelai termasuk dalam bahan baku utama. Sedangkan garam, biang kayu bakar dan solar termasuk kedalam bahan baku penunjang, Banyaknya volume bahan baku dan biaya yaitu dari kedelai, garam, kayu bakar dan solar terlihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Biaya bahan baku usaha tahu Raos Rasa

Uraian	Jumlah	Biaya (Rp/satuan)	Total per Hari (Rp)
Kacang Kedelai	800	7.100	5.680.000
Garam (kg)	30	1.000	30.000
Biang (kg)	10	1.200	12.000
Kayu Bakar (Truk)	2	700.000	1.400.000
Solar (liter)	15	9.800	147.000
Total Biaya Bahan Baku (Rp)			7.269.000

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan Tabel 8, biaya kedelai sebesar 5.680.000 per hari. Garam sebesar Rp 30.000 per hari. Biang sebesar Rp 12.000 per hari. Kayu bakar digunakan sebanyak 2 *truck* dengan biaya sebesar Rp 1.400.000 per hari, sedangkan solar 15 liter per hari sebesar Rp 147.000 per hari. Adapun total biaya bahan baku secara keseluruhan Rp 7.269.000 per hari.

**Faktor Biaya Lainnya.** Adalah biaya bahan bakar untuk kendaraan operasional, biaya ATK/fotokopi. Biaya pengisian bensin untuk kendaraan operasional usaha sebanyak Rp 358.400 per hari. Sedangkan untuk biaya ATK/fotokopi biaya yang dikeluarkan adalah Rp 152.500 dalam sebulan. Adapun total faktor biaya lainnya secara keseluruhan Rp 5.803 per hari.

### Total Biaya Usaha

Adalah biaya keseluruhan dari biaya tetap dan

biaya variabel. Adapun total biaya dapat terlihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Total biaya usaha tahu Raos Rasa

Uraian	Jumlah (Rp)
<b>Biaya Tetap</b>	
Biaya Penyusutan Investasi Usaha Tahu	147.221
Biaya Penyusutan Peralatan Produksi	11.135
Biaya Listrik	120.000
Biaya Telepon	14.333
Biaya Air	41.667
<b>Biaya Perawatan</b>	
- Kendaraan Operasional	16.667
- Mesin giling	1.100
- Mesin Diesel	667
Biaya Kesejahteraan Karyawan	8.333
Biaya PBB	5.556
Biaya Pajak Kendaraan	17.778
Biaya Tenaga Kerja Langsung	800.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	290.000
<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>1.474.457</b>
<b>Biaya Variabel</b>	
Biaya Bahan Baku	7.269.000
Biaya Lainnya	364.203
<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>7.633.203</b>
<b>Total Biaya</b>	<b>9.107.660</b>

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

### Penerimaan dan Keuntungan

Penerimaan adalah semua hasil penjualan dari produksi tahu. Pada usaha tahu Raos Rasa melakukan proses produksi sebanyak 1 kali dengan hasil produksi yang relatif sama tiap satu kali produksi. Hal ini dipengaruhi oleh kapasitas mesin. Jumlah produksi kedelai dalam sehari yaitu 800 kg menghasilkan 1600 kg tahu atau 32000 potong tahu, dalam 1 kg tahu didapat 20 potong tahu. Untuk ampas tahu yang di hasilkan dalam sehari berbeda-beda per karungnya. Penerimaan yaitu: 1600 kg tahu x Rp 7.000 = Rp 11.200.000. Sedangkan untuk ampas tahu didapat 41 karung dalam sehari yang mana harga 1 karung ampas tahu sebesar Rp 10.000 sehingga penerimaan sebesar Rp 410.000. Total penerimaan yaitu Rp 11.610.000. Dalam penelitian ini untuk menghitung keuntungan, dapat dilihat pada Tabel 11.

Hasil perhitungan pada Tabel 11 memperlihatkan keuntungan didapat dari industri tahu Raos Rasa adalah Rp 2.502.340 per hari.

Tabel 11. Keuntungan industri tahu Raos Rasa

Uraian	Nilai(Rp)
Penerimaan	11.610.000
Biaya	9.107.660
Keuntungan	2.502.340

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

### Nilai Tambah

Kedelai yang berubah menjadi tahu meningkatkan nilai jual, menganalisis menggunakan metode Hayami.

Tabel 12. Analisis nilai tambah tahu Raos rasa

Variabel	Nilai
<b>Output, Input, dan Harga</b>	
Tahu (kg/hari)	1600
Kedelai (kg/hari)	800
Tenaga Kerja Langsung (Hk/hari)	12,375
Faktor konversi	2
Koefisien tenaga kerja	0,01546
Harga tahu (Rp/kg)	7.000
Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/Hk)	64.646,46
<b>Pendapatan dan Keuntungan</b>	
Harga bahan baku (Rp/kg)	7.100
Sumbangan input lain (Rp/kg)	1986,25
Nilai output (Rp)	14.000
a. Nilai tambah (Rp)	4.913,75
b. Rasio nilai tambah	35,09
a. Imbalan tenaga kerja (Rp)	999,43
b. Bagian tenaga kerja	20,33
a. Keuntungan (Rp)	3913,32
b. Tingkat keuntungan	79,66
Marjin (Rp)	6.900
a. Pendapatan tenaga kerja	14,49
b. Sumbangan input lain	28,79
c. Keuntungan perusahaan	56,72

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Diketahui 1600 kg tahu dengan pemakaian kedelai 800 kg. Didapatkan tenaga kerja langsung sebesar 12,375 HKO/hari. Faktor konversi sebesar 2. Koefisien tenaga kerja sebesar 0,01546 yang berarti untuk mengolah 1 kg kedelai dibutuhkan tenaga kerja sebanyak 0,01546. Harga tahu Raos Rasa pada penelitian ini adalah Rp 7.000 per kg tahu. Pendapatan tenaga kerja langsung untuk satu kali proses produksi adalah sebesar Rp 64.646,46. Harga bahan baku kedelai Rp 7.100 per kg. Sumbangan input lain sebesar Rp 1.986,25.

Rp 14.000 merupakan nilai output. nilai tambah tahu Raos Rasa Rp 4.913,75. Rasio nilai tambah sebesar 35,09 persen. Imbalan tenaga kerja yang adalah Rp 999,43 persentase sebesar 20,33

persen. Keuntungan tahu Raos Rasa adalah Rp 3913,32 dengan persentase 79,66 persen. Semakin banyak produksi semakin besar keuntungan.

Didapatkan marjin Rp 6.900 yang dipersentase pendapatan tenaga kerja langsung 14,49 persen, sumbangan input lain 28,79 persen, dan keuntungan perusahaan 56,72 persen.

### Analisis SWOT

Mengidentifikasi berbagai faktor yang terdapat pada industri tahu Raos Rasa. Faktor strategi internal dan faktor strategi eksternal yang ada pada industri tahu Raos Rasa.

**Tahap Pengumpulan Data.** Setelah mengetahui berbagai faktor dalam perusahaan maka tahap selanjutnya adalah membuat matriks dapat dilihat pada Tabel 13.

Berdasarkan Tabel 13 penggabungan matriks evaluasi faktor internal dan eksternal), menunjukkan bahwa selisih kekuatan–kelemahan adalah 1,6363 berarti kekuatan lebih besar dari kelemahan. Untuk selisih peluang–ancaman sebesar 1,303921 berarti peluang lebih besar dari ancaman.

**Tahap Analisis.** Nilai x yaitu 1,6363 dan nilai y yaitu 1,303921. Sehingga posisi strategi perusahaan industri tahu Raos Rasa dapat diketahui dengan menggunakan matriks posisi.

Pada Gambar 1, ini menunjukkan posisi usaha Industri Tahu Raos Rasa dalam pemasaran produknya berada dikudran I yaitu strategi agresif atau Strategi SO (*strength and opportunities*).

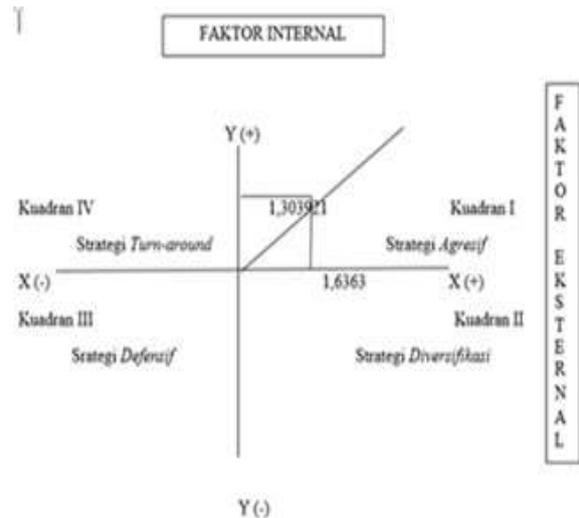
### Matriks SWOT

Matriks SWOT untuk mengetahui strategi apa saja yang dipakai dalam penentuan strategi pemasaran yang sesuai untuk Industri Tahu Raos Rasa dilihat pada Tabel 14.

Tabel 13. Matriks IFAS dan EFAS

<b>Faktor Strategi Internal</b>			
Faktor Internal Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
Memiliki ketersediaan modal	0,121212121	4	0,484848
Lokasi usaha strategis	0,090909091	3	0,272727
Memiliki pelanggan tetap	0,121212121	4	0,484848
Pengawasan mutu dalam hal kebersihan	0,121212121	4	0,484848
Pengawasan mutu dalam hal keamanan (tidak menggunakan pengawet berbahaya)	0,121212121	4	0,484848
Kualitas pelayanan yang baik	0,090909091	3	0,272727
Adanya tenaga kerja berpengalaman dan terampil	0,090909091	3	0,272727
Memiliki bahan baku yang berkualitas tinggi	0,121212121	4	0,484848
Produk tersedia setiap hari	0,121212121	4	0,484848
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>33</b>	<b>3,727273</b>
Faktor internal kelemahan	Bobot	Rating	Skor
Tidak ada promosi	0,181818	2	0,363636
Harga bahan baku yang meningkat	0,090909	1	0,090909
Varian produk sedikit	0,090909	1	0,090909
Memiliki alat produksi yang masih tradisional	0,181818	2	0,363636
Produk tidak tahan lama	0,181818	2	0,363636
Stok bahan baku saat menghadapi pesanan yang meningkat	0,272727	3	0,818182
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>11</b>	<b>2,090909</b>
<b>Selisih Faktor Kekuatan-Kelemahan</b>			<b>1,6363</b>
<b>Faktor Strategi Eksternal</b>			
Faktor Eksternal Peluang	Bobot	Rating	Skor
Kemampuan daya beli masyarakat meningkat	0,176471	3	0,529412
Pasarnya luas	0,235294	4	0,941176
Rasa produk sesuai dengan selera konsumen	0,235294	4	0,941176
Peningkatan pertumbuhan penduduk akan menambah jumlah permintaan produk tahu	0,176471	3	0,529412
Jumlah pemasok bahan baku lebih dari satu	0,176471	3	0,529412
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>17</b>	<b>3,470588</b>
Faktor Eksternal Ancaman	Bobot	Rating	Skor
Kemudahan untuk memperoleh produk pengganti	0,166667	2	0,333333
Langkanya bahan baku berkualitas tinggi	0,166667	2	0,333333
Banyaknya pesaing industri pengolahan tahu	0,25	3	0,75
Perubahan gaya hidup lebih modern	0,166667	2	0,333333
Kemampuan pemilik dalam menguasai media social	0,166667	2	0,333333
Meningkatnya harga bahan bakar	0,083333	1	0,083333
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>12</b>	<b>2,166667</b>
<b>Selisih Faktor Peluang-Ancaman</b>			<b>1,303921</b>

Sumber: Pengolahan data primer (2019)



Gambar 1. Matriks posisi industri tahu Raos Rasa

**Tahap Pengambilan Keputusan.** Tahap terakhir yang diambil dalam strategi pemasaran usaha industri Tahu Raos Rasa. Adapun strategi yang dimaksud adalah:

Strategi SO

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi tahu untuk pemasaran yang lebih luas.
2. Mengoptimalkan saluran distribusi untuk memperluas pemasaran produk
3. Meningkatkan kualitas pelayanan yang baik untuk menambah konsumen.

### Permasalahan dalam Usaha Industri Tahu Raos Rasa

Industri tahu Raos Rasa mempunyai permasalahan ketika terjadinya perubahan harga bahan baku yang meningkat hal ini menyebabkan keuntungan dari penjualan berkurang. Selain itu ketika industri tahu Raos Rasa menghadapi pesanan yang meningkat seperti Hari raya Idul Fitri dan juga acara Haul Guru Sekumpul stok bahan baku yang tersedia kurang mencukupi untuk memenuhi pesanan tersebut.

Tabel 14. Matriks SWOT

IFAS	<p><b>STRENGTH (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki ketersediaan modal</li> <li>2. Memiliki pelanggan tetap</li> <li>3. Pengawasan mutu dalam hal kebersihan</li> <li>4. Pengawasan mutu dalam hal keamanan (tidak menggunakan pengawet berbahaya)</li> <li>5. Kualitas pelayanan yang baik</li> <li>6. Adanya tenaga kerja berpengalaman dan terampil</li> <li>7. Memiliki bahan baku yang berkualitas tinggi</li> <li>8. Produk tersedia setiap hari</li> </ol>
EFAS	<p><b>STRATEGI SO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi tahu untuk pemasaran yang lebih luas (S1,3,4,7,8 dan O1,2,3,5,)</li> <li>2. Mengoptimalkan saluran distribusi untuk memperluas pemasaran produk (S1,5,7,8 dan O1,2,3,4)</li> <li>3. Meningkatkan kualitas pelayanan yang baik untuk menambah konsumen (S1,3,4,5, 6 dan O1,2,3)</li> </ol>
	<p><b>OPPORTUNITIES(O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan daya beli masyarakat meningkat</li> <li>2. Pasarnya luas</li> <li>3. Rasa produk sesuai dengan selera konsumen</li> <li>4. Peningkatan pertumbuhan penduduk akan menambah jumlah permintaan produk tahu</li> <li>5. Jumlah pemasok bahan baku lebih dari satu</li> </ol>

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh beberapa kesimpulan yaitu:

1. Dari hasil perhitungan didapatkan biaya total sebesar Rp 9.107.660. Penerimaan yang didapat sebesar Rp 11.610.000. Sehingga keuntungan yang diperoleh Industri Tahu Raos Rasa sebesar Rp 2.502.340.

2. Pengolahan tahu pada Industri Tahu Raos Rasa memiliki nilai tambah Rp 4.913,75 kg kedelai dengan rasio 35,09 persen.
3. Strategi pemasaran Usaha Industri Tahu Raos Rasa adalah strategi agresif untuk memakai kekuatan memanfaatkan peluang.
4. Permasalahan yang dihadapi Industri tahu Raos Rasa yaitu ketika terjadinya perubahan harga bahan baku yang meningkat dan menghadapi pesanan yang meningkat seperti acara Haul Guru Sekumpul.

### Saran

Berdasarkan penelitian, maka saran yang diberikan yaitu:

1. Untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan dapat menaikkan upah para pekerja.
2. Untuk mengatasi kelemahan yaitu melakukan promosi di media sosial dan membuat varian produk agar dapat bersaing dengan usaha industri yang sejenis.
3. Untuk mengatasi ancaman yaitu meningkatkan produksi tahu dengan menggunakan bahan baku yang berkualitas, mempertahankan pelanggan tetap dan meningkatkan penggunaan media sosial.
4. Untuk mengatasi permasalahan harga bahan baku naik yaitu bisa menggunakan bahan baku kedelai lokal yang mempunyai mutu yang baik ketika kedelai impor mahal. Dan untuk stok bahan baku yang kurang ketika ada pesanan meningkat bisa bekerjasama dengan pemasok stok kedelai karena pemasok kedelai industri tahu Raos Rasa lebih dari satu pemasok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banjar. 2016. *Industri pengolahan tahu di Martapura Kota tahun 2016*, Martapura
- Hayami. 1987. *Agricultural Marketing and Processing In Up Land Java. A Persepective from a Sunda Village*. CGPRT Centre, Bogor
- Marimin dan Maghfiroh, N. 2010. *Aplikasi Teknik Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Rantai Pasok*. PT Penerbit IPB Press, Bogor

- Rangkuti, F. 2018. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Soekartawi. 2001. *Pengantar Agroindustri*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sukirno, S. 2009. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. PT Raja Gafindo Persada, Jakarta